

Peran Strategis Warung Kopi Sebagai Sarana Belajar Bagi Mahasiswa Di Kota Langsa

ABSTRAK

Warung kopi bukan hanya sebagai tempat jual beli makanan dan minuman serta meluangkan waktu senggang (duduk santai) akan tetapi juga memberikan apa yang dibutuhkan oleh para pengunjungnya dengan segala fasilitas yang dibutuhkan seperti Wi-Fi yang stabil, *room* (ruang) khusus diskusi/ pertemuan, dan kebutuhan lainnya untuk melakukan diskusi/ pertemuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Analisis data menggunakan Triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warung kopi merupakan ranah publik untuk berinteraksi, dimana hasil dari interaksi yang terjadi menghasilkan hubungan sosial di dalamnya serta menambah wawasan dan pengetahuan serta informasi sesuai dengan fungsi dan tujuan dari masing-masing pengunjung. Kemudian warung kopi menjadi sarana belajar dan media bagi kalangan mahasiswa tidak hanya berinteraksi dengan sesama mahasiswa dan dari kalangan lainnya. Namun juga terjalin hubungan secara terus menerus di warung kopi dan menjadikan warung kopi sebagai media untuk membentuk jaringan sosial bagi mahasiswa.

Kata Kunci : Warung Kopi, Sarana Belajar, Kota Langsa

PENDAHULUAN

Selain dikenal sebagai serambi Mekkah, Aceh juga dikenal dengan Provinsi seribu satu warung kopi. Pengunjung warung kopi saat ini tidak hanya didominasi oleh kaum lelaki dan orang tua saja tetapi juga sudah didominasi dari semua kalangan baik masyarakat umum maupun mahasiswa dan pelajar baik itu laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana hasil kajian dari Teuku Zulfikar, ia menjelaskan bahwa "warung kopi tidak semata-mata tempat yang menyajikan kopi tetapi dewasa ini telah berubah menjadi sebagai wadah atau ruang berdiskusi, rekreasi, untuk mengekspresikan diri, memunculkan suasana yang nyaman dan sederhana yang banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat umum dan mahasiswa. Semua ini terlihat dari kecenderungan mahasiswa dan masyarakat yang menghabiskan waktu di warung kopi untuk memenuhi kebutuhan dari segi informasi. Begitu juga dengan sebuah perpustakaan sebagai gedung yang menjadi tempat rekreasi, berdiskusi, memunculkan suasana yang nyaman dari fasilitas yang tersedia dan kumpulan informasi yang terletak pada sebuah perpustakaan yang ditujukan bagi mahasiswa

Peran Strategis Warung Kopi

untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang dibutuhkan oleh mahasiswa dari Universitas-Universitas yang ada di Aceh.¹

Namun demikian, motif seseorang untuk mengunjungi warung kopi tidaklah sama. Artinya ada sebuah tujuan yang mereka inginkan ketika berada di sebuah warung kopi, apakah itu untuk dirinya sendiri ataukah untuk kepentingan lain yang ada di lingkungan sekitarnya. Motif ini juga sangat mempengaruhi seseorang dalam memaknai realitas sosial di sekitarnya. Hal ini sebagaimana pandangan dari Teuku Kemal Fasya dalam Maryoto dan Muhammad yang menjelaskan bahwa orang Aceh berkumpul dan berinteraksi di warung kopi, awalnya lebih kepada untuk mempererat rasa persaudaraan atau silaturahmi. Warung kopi telah menjadi titik untuk bertemu bagi mereka yang suka berbincang, mulai dari soal seni, politik, bisnis, hingga topik lainnya. melihat bahwa pengunjung warung kopi kini pun tak hanya didominasi oleh kaum pria dan para lanjut usia, kaum wanita dan para remaja juga kerap menghabiskan waktunya di warung kopi. Warung kopi kini semakin menjadi pilihan yang menarik untuk tempat berkomunikasi. Kini warung kopi identik dengan tempat yang nyaman, interior bagus, fasilitas *free Wi-Fi*, ruang rapat, televisi berlayar lebar untuk menonton pertandingan sepak bola, *live music* dan lain sebagainya, sehingga pengunjungnya merasa betah untuk berlama-lama di warung kopi. Fungsi warung kopi kini telah berubah dari tempat minum kopi menjadi sejenis ruang sosial, tempat tukar-menukar informasi".²

Dari pemaparan di atas, dapatlah kita pahami bahwa tujuan dari para pengunjung warung kopi bukanlah sekedar menikmati kopi saja, namun juga sebagai sarana untuk mendapatkan kebutuhan akan informasi yang diinginkan, selain dari silaturahmi. Kemudian peneliti melakukan observasi awal di sejumlah warung kopi yang ada di Kota Langsa, terlihat banyak mahasiswa yang mengerjakan tugas di warung kopi, bahkan sebagian dosen juga menjadikan warung kopi sebagai sarana untuk unjuk kemampuan dan sebagai pembanding dari ilmu/ teori yang telah dipelajari dari dalam kelas.³

Menjamurnya warung kopi yang menghadirkan fasilitas yang beragam seperti Wi-Fi, ruangan ber AC, smoking area, mushalla dan masih banyak lagi. Maka hal itu yang menjadi daya tarik banyak pelanggan datang ke kedai kopi, termasuk dari kalangan mahasiswa sekitar Kota Langsa yang melakukan kegiatannya di warung kopi. Fenomena ini bisa dilihat di banyak warung kopi. Mereka bisa menghabiskan waktu hingga

¹ Teuku Zulfikar, *Identitas Aceh Dalam Segelas Kopi, dalam De Atjehers: Dari Serambi Mekkah Ke Serambi Kopi*, (Banda Aceh: Padebooks, 2018), h. 7.

² Maryoto, A. & Muhammad, M. *Aceh Negeri Seribu Warung Kopi*. 2011, diakses pada 8 Oktober 2021 melalui www.kompas.com.

³Hasil Observasi Penulis pada sejumlah Warung Kopi di Kota Langsa, Bulan Januari-Februari 2022.

ber jam-jam. Tentunya ada banyak hal yang mereka lakukan, dari hanya sebatas duduk dan diskusi ringan serta bercanda, diskusi tugas kuliah, membicarakan *project* belajar maupun proses kegiatan setelah lulus kuliah tentunya dalam keadaan santai dan bebas berekspresi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Robert Bogdan dan Steven J. Taylor mengemukakan, bahwa metode kualitatif adalah “prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif yang berisi ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang diobservasi”.⁴ Sedangkan Lexy J. Moleong menambahkan bahwa penelitian kualitatif itu berakar “pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, dan mengadakan analisis data secara induktif”.⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah didasarkan pada suatu pertimbangan bahwa penelitian ini dilakukan pada latar alamiah (*natural background*). Untuk mengetahui validitas data yang telah dianalisis, maka dilakukan pengecekan terhadap hasil analisis data tersebut. Pengecekan hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara berikut:

- a. Pengamatan terus-menerus, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan pemeriksaan secara terus-menerus terhadap hasil analisis data yang telah dilakukan. Pengamatan secara terus-menerus ini sejalan dengan rancangan penelitian kualitatif.
- b. Triangulasi, yaitu melakukan pemeriksaan keabsahan temuan penelitian dengan pihak-pihak lain yang dipandang dapat memahami hasil analisis data secara kritis.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Warung Kopi di Kota Langsa

Perkembangan dan berjamurnya warung kopi yang berada di daerah Kota Langsa semakin membuat banyak pilihan bagi masyarakat, khususnya mahasiswa yang berada di kota Langsa, salah satu hal yang unik adalah pengunjung yang datang tidak mengenal umur dan latar belakangnya, terbuka bagi siapa saja yang ingin mampir dan bersantai disebuah warung kopi. Jika sebelumnya rumah merupakan tempat penting untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dalam waktu lebih dari dua

⁴Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, Penterjemah A. Khozin Afandi, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), h. 30.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 27.

Peran Strategis Warung Kopi

dasawarsa ini perlahan-lahan warung kopi mulai menambah perannya tidak hanya sebagai warung yang menyediakan minuman kopi semata, namu juga menyediakan fasilitas lain yang dapat di jadikan sebagai alternatif yang muncul akibat perkembangan yang ada dan berubahnya gaya hidup.⁶

Berikut peneliti deskripsikan sejumlah warung kopi yang menjadi sarana belajar oleh banyak mahasiswa di Kota Langsa, yaitu :

Tabel 1 : Warung Kopi sebagai sarana belajar Mahasiswa di Kota Langsa

No	Nama Warung Kopi	Alamat
1	Gaidar Kupa	Jln TM Bahrum
2	Boy Kupa	Jln Btn Alue Beurawe
3	Fish Kupa	Jln Ahmad Yani
4	Causar Kupa	Jln Kebun Lama
5	Tripa Kupa	Jln Simpang 3 Kampung Teungoh
6	Campus Kupa	Jln Depan Kampus IAIN Langsa
7	Gahwa Kupa	Jln Simpang 3 Kampung Teungoh
8	Teh Tarik Abyan Reborn Kupa	Jln Rel
9	Abu Kupa	Jln Arah Kampus
10	As Kupa	Jln Panglima Polem

Berdasarkan pada tabel di atas, saat ini (tahun 2022), merebaknya warung kopi mulai jadi pemandangan sehari-hari. Melalui beragam penyebutan, seperti *coffee shop*, bahkan warung kopi sekalipun kian menjamur di berbagai kalangan. Maraknya warung kopi tersebut juga dibarengi dengan tema dan tujuan tertentu. misalnya, beragam konsep dengan iringan musik, terjangkaunya harga, hingga sajian menu dengan nuansa tradisional sampai modern seakan menjadi daya tarik tersendiri khususnya bagi anak muda, maka tak jarang kita jumpai mayoritas warung kopi yang ada di Kota Langsa telah dilengkapi dengan berbagai sarana seperti Wi-Fi, ruang VIP, ruang temu, dan mushalla.⁷

Warung Kopi Sebagai Sarana Belajar di Kota Langsa

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menyusun kisi-kisi untuk merancang instrumen penelitian berupa pertanyaan melalui wawancara, untuk digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini. Data lokasi dalam penelitian ini yaitu sepuluh warung kopi (dalam berbagai kecamatan yang ada di wilayah Kota Langsa, pengumpulan data dalam

⁶Hasil observasi yang peneliti lakukan pada warung kopi yang ada di Kota Langsa, Mei-Juli 2022.

⁷ Hasil observasi yang peneliti lakukan pada warung kopi yang ada di Kota Langsa, Mei-Juli 2022.

penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Ruang publik, kini menjadi pilihan utama bagi mahasiswa untuk mereka bertemu dan berdiskusi dengan sesamanya, bahkan juga tidak jarang dosen membawa mahasiswanya untuk belajar dan melakukan persentasi di warung kopi, sebagaimana keterangan dari pengelola geidar kupa, yaitu ada banyak mahasiswa kemari, ada yang hanya sekedar mencari tugas, lalu pulang, ada juga yang diskusi dengan kawannya, ada juga dosen yang membawa mahasiswanya kemari sebagai pilihan lain dan mencari suasana lain mungkin.⁸

Berdasarkan keterangan di atas, kita dapat melihat bahwa pemilihan tempat belajar menjadi suatu hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap efektifitas dan produktifitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya, selain mencari suasana yang *fresh*, juga menjadi satu *trend* tersendiri, bahwa belajar itu bukan hanya di dalam kelas, di lingkungan kampus, dalam perpustakaan, namun ruang publik seperti warung kopi juga bisa menjadi pilihan yang menarik untuk dijadikan sebagai tempat belajar dan diskusi.

Hal itu tentunya bagi mahasiswa bukan hanya sekedar bentuk fisik, tetapi peluang bersosialisasi, kenyamanan, keramahan, dan keamanan dalam melakukan aktivitas belajar merupakan bagian dari prioritas yang harus diwujudkan, karena pada dasarnya semua orang menginginkan suasana tersebut di setiap aktivitasnya. Untuk itu, mahasiswa saat ini jauh lebih selektif dalam menentukan pilihan tempat belajar.⁹

Dengan demikian, para pelaku usaha *coffe shop* (warung kopi), khususnya wilayah Kota Langsa, dengan jeli melihat peluang usaha yang begitu menjanjikan, mengapa? Karena kota Langsa saat ini, selain sebagai Kota wisata dan dagang, juga sebagai kota pelajar. Melihat fenomena yang ada para pelaku usaha warung kopi juga kemudian melakukan perubahan dan pengembangan sarana warung kopi mereka. Selain itu, dapat juga dilihat bahwa warung kopi telah menjadi ranah publik bagi masyarakat untuk berinteraksi, dimana hasil dari interaksi yang terjadi menghasilkan hubungan sosial di dalamnya dan memberikan wawsan serta pengetahuan bagi mereka yang melakukan diskusi dan membangun interaksi yang bernuansa pengetahuan. Tentunya masyarakat yang berinteraksi di warung kopi sangat beragam dan berasal dari berbagai kalangan. Salah satunya adalah mahasiswa. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan informan bernama Mahfuz, yaitu saya sering ke warkop ini buat jumpa sama kawan sehabis pulang dari kampus, karena teman-teman saya sering

⁸Hasil wawancara bersama Bapak Khairul, pengelola warung kopi geidar Kopi, 6 Juli 2022.

⁹ Hasil wawancara bersama Bapak Riski, pengelola warung kopi Wakboy Kopi, 19 Juli 2022.

Peran Strategis Warung Kopi

ngopi di warkop ini dan teman-teman saya spasi bukan cuman sesama mahasiswa dari kampus yang sama tapi banyak juga mahasiswa dari kampus lainnya. Itupun karena udah sering jumpa makanya jadi kenal dekat.¹⁰

Senada dengan itu, Zainal, pada meja yang berbeda dalam warung kopi yang sama memberikan keterangan bahwa intensitas ia ke warung kopi itu sangat sering, yaitu ya biasa pak, namanya juga kita mahasiswa, kami sangat sering ke warung kopi, bahkan bisa dikatakan seperti minum obat sehari dua kali, ya duduk dengan kawan-kawan mahasiswa, dari jurusan maupun kampus yang sama, kadang juga berjumpa dengan kawan-kawan mahasiswa kampus lain yang dulunya kawan SMA.¹¹

Informan Rio, juga sering melakukan diskusi bersama teman-teman satu organisasinya. Ia dan teman-teman organisasinya sering melakukan diskusi mengenai kegiatan yang akan dijalankan mereka sambil menikmati secangkir kopi. Hal ini ia sampaikan bahwa "Pernah, contohnya ketika ada suatu kegiatan yang akan dilakukan diorganisasi itu, kami selalu diskusinya di warung kopi, menurut saya lebih enak diskusi di warung kopi sambil minum kopi"¹²

Warung kopi saat ini sangat disukai kalangan mahasiswa untuk mematangkan ide atau gagasan yang sudah ada dan akan dilaksanakan oleh mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan yang merupakan kalangan mahasiswa. banyak dari mereka memilih warung kopi menjadi wadah atau media untuk mematangkan ide atau gagasan yang akan mereka jalankan. Mengingat mahasiswa tidak akan terlepas dari aktivitas belajar dan keharusan mengerjakan tugas-tugas studi, baik itu yang bersifat akademis maupun non akademik misalnya organisasi kemahasiswaan. mengerjakan tugas kuliah di luar perkuliahan sudah menjadi hal yang biasa bagi mahasiswa. apa lagi ketika memasuki masa aktif perkuliahan, banyak tugas yang menumpuk untuk diselesaikan dengan waktu yang sudah ditentukan oleh dosen yang bersangkutan. dari sekian banyak tempat yang dijadikan mahasiswa sebagai ruang untuk mengerjakan tugas kuliah salah satu tempat yang biasa dijadikan sebagai tempat untuk mengerjakannya yaitu warung kopi.

Suasana warung kopi yang nyaman dan tenang di siang hari atau malam hari biasa dijadikan tempat bagi mahasiswa untuk mengerjakan tugas. Karena adanya fasilitas warkop seperti meja, kursi dan Wi-Fi yang dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah. Dengan adanya fasilitas Wi-Fi di warkop sangat memberikan dampak positif

¹⁰ Hasil wawancara dengan Mahfuz, seorang Mahasiswa dari IAIN Langsa, 19 Mei 2022.

¹¹ Hasil wawancara dengan Zainal, seorang Mahasiswa dari UNSAM Langsa, 19 Mei 2022.

¹² Hasil wawancara dengan Rio, seorang Mahasiswa dari Poltekkes Langsa, 3 Juli 2022.

terhadap mahasiswa karena dengan menggunakan fasilitas tersebut, dapat mempermudah mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah seperti mencari materi melalui internet. Artinya bahwa dengan fasilitas koneksi jaringan internet (Wi-Fi) menjadi alasan utama mahasiswa mengerjakan tugas-tugas perkuliahan di warung kopi.

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa warung kopi menjadi sarana bagi kalangan mahasiswa untuk berinteraksi dengan sesama mahasiswa dan dari kalangan lainnya. Sehingga menimbulkan hubungan yang terjalin secara terus menerus dan menyebabkan warung kopi sebagai media untuk membentuk jaringan sosial bagi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

George Ritzer dan Goodman J Daungleas, mereka menjelaskan mengatakan bahwa salah satu ciri khas teori jaringan adalah pemusatan perhatiannya pada struktur mikro hingga makro. Artinya, bagi teori jaringan, aktor (pelaku) mungkin saja individu tetapi mungkin pula kelompok, perusahaan dan masyarakat.¹³ Selaras dengan pendapat George Ritzer di atas, hasil penelitian ini menunjukkan jaringan sosial yang terbentuk pada mahasiswa berada di tahapan mikro. Dimana mahasiswa sebagai individu berinteraksi dengan mahasiswa lainnya ataupun dengan kalangan lainnya seperti pekerja kantoran, wirausaha dan lainnya. Dengan interaksi yang tercipta menimbulkan hubungan-hubungan sosial diantara pelaku dengan ikatan-ikatannya. Senada dengan itu, George Ritzer dan Goodman J Daungleas juga mengatakan bahwa jaringan dan fungsinya terhadap pencapaian suatu tujuan tidak terlepas dari kepercayaan. Melalui jaringan orang saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, saling membantu dalam melaksanakan atau mengatasi suatu masalah. Jaringan adalah sumber pengetahuan yang menjadi dasar utama dalam pembentukan kepercayaan. Media yang paling ampuh untuk membuka jaringan adalah pergaulan dalam pengertian umum dengan membuka diri lewat media cetak atau elektronik dalam pengertian terbatas seperti pergaulan.¹⁴

Hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa mahasiswa di warung kopi membentuk jaringan atau organisasi karena ada kesamaan di antara mereka, kesamaan seperti hobi, pekerjaan dan kesamaan daerah. Mahasiswa di warung sudah saling mengenal satu sama lain, karena mereka sering jumpa di warung kopi yang sama dan terjalin interaksi di antara mereka. Suasana di warung kopi menjadi salah satu aspek terjalinnya interaksi di antara mahasiswa yang ada di warung kopi.

¹³ Goodman, Douglas J & Goerge Ritzer, *Teori Sosiologi Modren*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 383.

¹⁴ Goodman, Douglas J & Goerge Ritzer, *Teori...*, h. 383.

Peran Strategis Warung Kopi

Dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa mahasiswa di warung kopi saling percaya satu sama lain, bahkan satu sama lain sudah saling tau tempat tinggal masing-masing.

Artinya di sana terjadi dan berlaku juga apa yang disebut dengan peran, bahwa dalam teori peran kita akan menemukan beberapa jenis atau model peran, sebagaimana pandangan dari Syamsir bahwa peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁵ Lebih jelas Bruce J. Cohen, sebagaimana dikutip oleh Fahrizal bahwa peran juga memiliki beberapa jenis, salah satunya yaitu peranan nyata (*anacted role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.¹⁶

Kita dapat melihat peran nyata itu muncul dan terjalin di warung kopi tidak terlepas dari rasa percaya satu sama lain dan hal ini menciptakan hubungan yang erat di antara pengunjung yang sudah menjadi langganan di warung kopi tersebut. Banyak juga mahasiswa yang mendapatkan teman baru di warung kopi karena ada kesamaan di antara mereka dan tentunya di antara mereka tercipta rasa saling membantu, saling menginformasikan dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Tentunya hal ini didasari karena ada rasa percaya yang ada pada mereka.

Berbagai macam aktivitas mahasiswa di warung kopi, tanpa disadari berpengaruh terhadap kegiatan akademiknya. Artinya bahwa, ketika mahasiswa melakukan kegiatan berbasis akademik bukan hanya sebatas dalam kampus akan tetapi di luar kampus juga mahasiswa dapat beraktivitas dengan leluasa dalam mengembangkan potensi dalam dirinya yang kemudian aktivitas tersebut memiliki keterkaitan dengan kegiatan akademiknya. Seperti yang dilakukan oleh mahasiswa yang ada di Kota Langsa ketika berada diwarkop dengan melakukan berbagai aktivitas yang tentunya memiliki keterkaitan antara aktivitas diwarkop dengan kegiatan akademik. Seperti mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, mengerjakan tugas akhir dalam hal ini penulisan skripsi, kegiatan diskusi dan kegiatan seminar ilmiah.

Adanya fasilitas koneksi internet di warung kopi sekitar Kota Langsa sangat memberikan dampak positif terhadap mahasiswa dalam membantu mengerjakan tugas-tugas perkuliahan yang membutuhkan koneksi internet. Sehingga dengan adanya fasilitas koneksi internet di warung kopi sekitar kampus sangat berdampak terhadap akademik

¹⁵ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86.

¹⁶S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 17 Mei 2022 Pukul 23.13 WIB.

Peran Strategis Warung Kopi

mahasiswa dengan menyelesaikan tugas kuliah di warung kopi. Selain itu juga, dapat memberikan ruang dalam membantu mahasiswa akhir semester untuk menyelesaikan tugas tahap akhir (karya ilmiah).

Selain mengerjakan tugas, ada aktivitas lain yang tentunya ketika dilakukan di warung kopi akan memberikan efek terhadap akademik mahasiswa, sebut saja kegiatan diskusi. Diskusi di kalangan mahasiswa merupakan hal yang sudah tidak asing lagi, karena dengan melakukan kegiatan diskusi dapat membantu mahasiswa dalam berfikir kritis, Tapi tidak semua kegiatan yang bertukar pikiran bisa disebut dengan diskusi, diskusi dilakukan jika ada permasalahan yang hendak dicari solusinya dan persoalan tersebut dijadikan sebagai bahan diskusi. Kegiatan diskusi mahasiswa diwarung memberikan dampak positif terhadap cara berfikir kritis mahasiswa, karena sebagai seorang akademisi harus mengedepankan kegiatan diskusi.

Sementara norma yang terjadi dalam aktivitas di lingkup warung kopi tergolong memiliki aturan yang lebih dinamis. Dapat dilihat dari kebebasan dalam berinteraksi, seperti kebebasan dalam berdiskusi yang dimana bebas untuk merokok, angkat kaki dan bebas mengeluarkan intonasi suara yang keras. Kepercayaan dan norma yang ada pada aktivitas mahasiswa di warung kopi menyebabkan timbulnya nilai-nilai sosial. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan seperti adanya rasa saling tolong menolong, kerjasama bisnis diantara mahasiswa dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan pihak lainnya. Kepercayaan, norma, dan nilai menjadi elemen penting untuk mempertahankan suatu jaringan yang sudah terbangun. Elemen-elemen tersebut merupakan bagian dari modal sosial yang diperlukan untuk mengukuhkan ikatan hubungan-hubungan sosial agar berlangsung lama.

Kemampuan orang atau individu atau anggota-anggota komunitas untuk melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk membangun modal sosial. Manusia mempunyai kebebasan untuk bersikap, berperilaku dan menentukan dirinya sendiri dengan kekuatan yang dimilikinya. Pada saat seseorang meleburkan diri dalam jaringan sosial dan menyinergiskan kekuatannya maka secara langsung maupun tidak, ia telah menambahkan kekuatan ke dalam jaringan tersebut. Sebaliknya, dengan menjadi bagian aktif dalam suatu jaringan, seseorang akan memperoleh kekuatan tambahan dari jaringan tersebut.

Dengan demikian, dapatlah kita katakan bahwa pergeseran dan perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha warung kopi telah juga memainkan perannya sebagai sarana bagi mahasiswa untuk belajar banyak hal melalui diskusi, seminar ilmiah, mengerjakan tugas dengan memanfaatkan koneksi internet, menambah relasi dan persaudaraan, yang kesemuanya itu merupakan saran belajar yang dapat menambah wawasan

Peran Strategis Warung Kopi

juga pengetahuan serta persaudaraan yang akan banyak memberikan manfaat positif.

Oleh karena itu, untuk memudahkan pemahaman mengenai hasil penelitian ini, sebagaimana telah peneliti uraikan bahwa terdapat penggunaan triangulasi dalam untuk mengecek hasil penelitian ini dan sebagai akurasi, triangulasi yang peneliti gunakan yaitu :

1. Triangulasi sumber, yaitu sebagai upaya pengecekan kembali data-data yang telah peneliti temukan dari narasumber dengan cara menanyakan informasi yang sama dengan narasumber lainnya.

Tabel 2 : Triangulasi Sumber

Pertanyaan Penelitian	Informan	
Peran strategis dari warung kopi sebagai sarana belajar bagi mahasiswa di Kota Langsa	<p>Informan A :</p> <p>Tentunya kalau kita melihat perkembangan warung kopi yang ada saat ini (tahun 2022), banyak warung kopi yang telah menyediakan sarana untuk memudahkan siapa saja mengakses informasi dengan menyediakan Wi-Fi gratis, selain tempat yang nyaman, juga tersedia fasilitas ibadah bagi mereka yang ingin berlama-lama berada di warung kopi. Bahkan juga tersedia ruang khusus untuk berdiskusi dengan istilahnya ruang temu maupun privat room</p>	<p>Informan B :</p> <p>Warung kopi memberikan apa yang dibutuhkan oleh banyak kalangan, khususnya bagi mereka yang ingin membuat pertemuan khusus atau disuksi secara kelompok, sehingga kini warung kopi tidak hanya sebatas menyediakan makanan dan minuman, namun kami juga menyediakan suasana yang nyaman namun santai pada saat duduk membuat tugas kuliah dan menghabiskan waktu di warung kopi, hal itu tentu berbeda dengan</p>

Peran Strategis Warung Kopi

Pertanyaan Penelitian	Informan	
		suasana kampus yang folmar
	<p>Informan C :</p> <p>kini warung kopi bukan hanya sebatas tempat untuk menikmati kopi, namun telah berubah menjadi sarana untuk berdiskusi, bertemu sekaligus menjalin relasi. Tentunya perkembangan dan pergeseran trend yang terjadi kini harus juga kita sikapi dengan positif</p>	<p>Informan D :</p> <p>kecendrungan ini disebabkan oleh waktu yang tak terbatas saat duduk di warung kopi karena warung kopi memiliki jam buka dari jam 08.00 pagi sampai tengah malam. Dengan adanya waktu yang tak terbatas pada warung kopi membuat mahasiswa lebih cenderung datang ke warung kopi untuk menyelesaikan tugas dan berdiskusi dengan temannya dan dibantu dengan adanya Wi-Fi di warung kopi jelas memudahkan dan membantu dalam menyelesaikan tugas karena dengan adanya Wi-Fi semua informasi yang dibutuhkan terpenuhi dan di dapat dengan cepat serta mudah</p>

Peran Strategis Warung Kopi

2. Triangulasi Metode, yaitu peneliti melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu observasi dan wawancara sehingga derajat kepercayaan dapat valid.

Tabel 3 : Triangulasi Metode

Pertanyaan Penelitian	Metode pengumpulan Data	
Peran strategis dari warung kopi sebagai sarana belajar bagi mahasiswa di Kota Langsa	<p>Wawancara : aktivitas di lingkup warung kopi tergolong memiliki aturan yang lebih dinamis. Dapat dilihat dari kebebasan dalam berinteraksi, seperti kebebasan dalam berdiskusi yang dimana bebas untuk merokok, angkat kaki dan bebas mengeluarkan intonasi suara yang keras. Kepercayaan dan norma yang ada pada aktivitas mahasiswa di warung kopi menyebabkan timbulnya nilai-nilai sosial. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan seperti adanya rasa saling tolong menolong, kerjasama bisnis diantara mahasiswa dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan pihak lainnya. Kepercayaan, norma, dan nilai menjadi elemen penting untuk mempertahankan suatu jaringan yang sudah terbangun. Elemen-elemen tersebut merupakan bagian dari modal sosial yang diperlukan untuk mengukuhkan ikatan hubungan-hubungan sosial agar berlangsung lama.</p>	<p>Obervasi : dari hasil pengamatan peneliti, bahwa pengelola warung kopi memang telah memainkan perannya sebagai agen perubahan sosial dan membentuk tatanan sosial baru dalam masyarakat Kota Langsa, hal ini tampak dari menjamurnya warung kopi yang ada di Kota Langsa namun juga semuanya memiliki pelanggan dan pengunjung yang hamper ditiap waktu dari pagi sampai malam selalu ramai, khususnya dengan mahasiswa, dengan beragam aktivitasnya, dimulai dari diskusi, menyelesaikan project dan tugas, membangun relasi serta reonian dan duduk menghabiskan waktu senggang mereka.</p>

3. Triangulasi Teori, yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu teori atau lebih, dan dapat dilaksanakan dengan penjelasan banding.

Peran Strategis Warung Kopi

Tabel 4 :Triangulasi Teori

Pertanyaan Penelitian	Hasil Penelitian	Teori
<p>Peran strategis dari warung kopi sebagai sarana belajar bagi mahasiswa di Kota Langsa</p>	<p>Peran nyata yang muncul dan terjalin di warung kopi tidak terlepas dari rasa percaya satu sama lain dan hal ini menciptakan hubungan yang erat di antara pengunjung yang sudah menjadi langganan di warung kopi tersebut. Banyak juga mahasiswa yang mendapatkan teman baru di warung kopi karena ada kesamaan di antara mereka dan tentunya di antara mereka tercipta rasa saling membantu, saling menginformasikan dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang di hadapi. Tentunya hal ini di dasari karena ada rasa percaya yang ada pada mereka.</p>	<p>Menurut Bruce J. Cohen, sebagaimana dikutip oleh Fahrizal bahwa peran juga memiliki beberapa jenis, salah satunya yaitu peranan nyata (<i>anacted role</i>) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran</p>
	<p>Mahasiswa di warung kopi membentuk jaringan atau organisasi karena ada kesamaan di antara mereka, kesamaan seperti hobi, pekerjaan dan kesamaan daerah. Mahasiswa di warung sudah saling mengenal satu sama lain, karena mereka sering jumpa di warung kopi yang sama dan terjalin interaksi di antara mereka. Suasana di warung kopi menjadi salah satu aspek terjalinnya interaksi di antara mahasiswa yang ada di warung kopi</p>	<p>Menurut George Ritzer dan Goodman J Daungleas, mereka mengatakan bahwa jaringan dan fungsinya terhadap pencapaian suatu tujuan tidak terlepas dari kepercayaan. Melalui jaringan orang saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, saling membantu dalam melaksanakan atau mengatasi suatu masalah. Jaringan adalah sumber pengetahuan yang menjadi dasar utama dalam</p>

Peran Strategis Warung Kopi

		pembentukan kepercayaan
	Jaringan sosial yang terbentuk pada mahasiswa berada ditahapan mikro. Dimana mahasiswa sebagai individu berinteraksi dengan mahasiswa lainnya ataupun dengan kalangan lainnya seperti pekerja kantoran, wirausaha dan lainnya. Dengan interaksi yang tercipta menimbulkan hubungan-hubungan sosial diantara pelaku dengan ikatan-ikatannya	Menurut George Ritzer dan Goodman J Daungleas, mereka menjelaskan mengatakan bahwa salah satu ciri khas teori jaringan adalah pemusatan perhatiannya pada struktur mikro hingga makro. Artinya, bagi teori jaringan, aktor (pelaku) mungkin saja individu tetapi mungkin pula kelompok, perusahaan dan masyarakat

Dengan demikian berdasarkan pada beberapa temuan dan hasil analisis yang peneliti uraikan dalam masing-masing tabel untuk memudahkan pembaca mengetahui secara rinci dan detail hasil penelitian ini, bahwa temuan dalam penelitian ini mengindikasikan beberapa hal, diantaranya yaitu:

1. Warung kopi telah berhasil membentuk satu iklim positif bagi kalangan mahasiswa untuk mereka dapat berdiskusi mengenai perkembangan dan perubahan dalam dinamika pendidikan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di warung kopi.
2. Melalui jaringan dan kegiatan bersosial yang ada di warung kopi menjadi warna baru bagi pembentukan kreativitas dalam belajar, yang mana bentuk kolaborasi, kreativitas dan pembelajaran bagi kalangan mahasiswa itu tidak hanya berfokus pada akumulasi pengetahuan saja, tapi juga digunakan sebagai tolak ukur sosial yang terbentuk dalam jaringan warung kopi.
3. Pengelola warung kopi telah mengambil perannya sebagai agen perubahan yang mengarah pada edukasi dengan memberikan fasilitas bagi pengunjung untuk dapat berdiskui, mendapatkan informasi dan membentuk jaringan sosial sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya kalangan mahasiswa.

Berdasarkan beberapa temuan yang telah penulis uraikan, dapatlah kita pahami bersama dalam penelitian ini terungkap, bahwa pada dasarnya warung kopi merupakan ruang publik merupakan sebuah upaya untuk memenuhi seluruh elemen masyarakat dalam mengonsumsi secangkir kopi

sambil berinteraksi antara individu dengan kelompok. Namun lebih dari itu, warung kopi yang ada di Kota Langsa begitu bermakna bagi mahasiswa dalam memberikan ruang yang lebih besar untuk beraktivitas. Artinya semakin banyak warkop yang berkembang di sekitar Kota Langsa semakin besar pula ruang bagi mahasiswa untuk mengeluarkan gagasan, ide atau kemampuan dalam diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi antara kegiatan akademik ataupun kegiatan lainnya.

Sehingga aktivitas belajar di warung kopi tidak selalu bergantung pada fasilitas Wi-Fi. Seringkali mereka memanfaatkan warung kopi sebagai tempat belajar bersama, menghimpun data-data lapangan hingga menyusun laporan-laporan dalam bentuk penulisan. Diskusi-diskusi ilmiah pun sering mewarnai aktivitas di warung kopi. Meskipun diselingi dengan senda gurau para pencari ilmu yang hadir. Transfer pengetahuan bahkan ideologi seringkali berlangsung di warung kopi secara lembut dan halus. Pada akhirnya, diketahui dengan jelas bahwa, beragam latar belakang dan aktivitas pengunjung di warung kopi semakin menguatkan peranan warung kopi sebagai ruang publik, tidak hanya bagi masyarakat umum, namun juga mahasiswa. Hadirnya warung kopi sebagai ruang publik bagi mahasiswa Kota Langsa secara pasti menimbulkan kenyamanan bagi mahasiswa berada di warung kopi. Kenyamanan tersebut menggiring opini mahasiswa mengenai warung kopi dan menjadikan warung kopi sebagai tempat yang diminati atau dianggap penting dalam menjalani aktivitas belajar dan diskusi bagi kalangan mahasiswa Kota Langsa.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil temuan yang telah peneliti uraikan dan bahas, yaitu warung kopi merupakan ranah publik untuk berinteraksi, dimana hasil dari interaksi yang terjadi menghasilkan hubungan sosial di dalamnya serta menambah wawasan dan pengetahuan serta informasi sesuai dengan fungsi dan tujuan dari masing-masing pengunjung. Kemudian warung kopi menjadi sarana belajar dan media bagi kalangan mahasiswa tidak hanya berinteraksi dengan sesama mahasiswa dan dari kalangan lainnya. Namun juga terjalin hubungan secara terus menerus di warung kopi dan menjadikan warung kopi sebagai media untuk membentuk jaringan sosial bagi Mahasiswa. Hal ini selaras dengan warung kopi menjadi tempat beraktivitas mahasiswa di warung kopi, dimana warung kopi sebagai sarana belajar dalam bentuk media komunikasi, warung kopi sebagai media relasi, warung kopi menjadi media diskusi, dan warung kopi menjadi media untuk mematangkan ide dan gagasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Afdjani, & Soemirat, "Makna Iklan Televisi (Studi Fenomenologi Pemirsa di Jakarta Terhadap Iklan Televisi Minuman "Kuku Bima Energi" Versi Kolam Susu)", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8 No. 1., 2010.
- Ahmad Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Press, 2004.
- Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Ardietya Kurniawan, Muh Rosyid Ridlo, *Perilaku Konsumtif Remaja Penikmat Warung Kopi*, (Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, 2017), diakses pada <https://jurnal.uns.ac.id/dilema/article/download/11232/pdf>. Tanggal 25 Januari 2022 jam 14.17 wib.
- Ayu Pramita, Indah Sri Pinasti, *Nongkrong Di Warung Kopi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Di Mato Kopi Yogyakarta*, Jogjakarta: Fakultas Ilmu Sosial, 2008. Diakses Pada <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sociates/article/view/4018>. Pada 26 Januari 2022, jam 16.09 wib.
- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- Erik, *Maraknya Warung Kopi Berfasilitas Wi-Fi di Jombang*, Artikel. Diakses Tanggal 21 Februari 2022.
- Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Irwanti Said, "Warung Kopi Dan Gaya Hidup Modern", *Jurnal Al-Khitabah*, Vol. III, No. 1, Juni 2017.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Novitayani, Tesis, *Warung Kopi Sebagai Sarana Komunikasi dan Sumber Informasi Bagi Profesi Wartawan*, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2014.
- Nurazizi, *Kedai Kopi dan Gaya Hidup Konsumen Simulacrum Jean P Baudrillard di Excello Malang*. Skripsi, Malang: Universitas Brwijaya, 2013.

Peran Strategis Warung Kopi

- Novitayani, Tesis, *Warung Kopi Sebagai Sarana Komunikasi dan Sumber Informasi Bagi Profesi Wartawan*, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2014.
- Nurlima Maharani, *Konsumsi Ruang Cafe*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2016. Diakses Pada <http://etd.repository.ugm.ac.id/> . Pada tanggal 25 Januari 2022 jam 14.50 wib.
- Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, Penerjemah A. Khozin Afandi, Surabaya: Usaha Nasional, 2003.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Sukandarrumaidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Teuku Zulfikar, *Identitas Aceh Dalam Segelas Kopi*, dalam *De Atjehers: Dari Serambi Mekkah Ke Serambi Kopi*, Banda Aceh: Padebooks, 2018.
- Yuliandri, *Temperatur Ideal dalam Menyeduh Kopi*. Diakses melalui <https://majalah.ottencoffee.co.id/temperatur-ideal-dalam-menyeduhkopi/> pada tanggal 1 April 2022.